
Hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan pada penderita asma di wilayah kerja Puskesmas Sukabumi

Ahmad Nurzaman, Hendri Hadiyanto, Tri Utami

Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

How to cite (APA)

Nurzaman, A., Hadiyanto, H., & Utami, T. (2023). Hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan pada penderita asma di wilayah kerja Puskesmas Sukabumi. *Journal of Public Health Innovation*, 4(1) 142-148.

<https://doi.org/10.34305/jphi.v4i01.820>

History

Received: 5 Agustus 2023

Accepted: 7 November 2023

Published: 1 Desember 2023

Corresponding Author

Ahmad Nurzaman, Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi;
Ahmadnurzaman85@ummi.ac.id



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Jumlah pengidap asma diprediksi mengalami peningkatan sampai 400 juta pada tahun 2025. Pada penderita asma terdapat tanda dan gejala yaitu penderita bernafas lebih cepat dan dalam, gelisah, terdapat otot bantu pernafasan, sesak nafas, adanya *wheezing*, batuk, sebagian penderita mengeluh nyeri dada, gangguan kesadaran, dan takikardi. Pengetahuan tentang asma penting diketahui agar pasien dapat mencegah dan tahu cara mengatasi asma ketika kambuh. Hal yang dapat di hindari seperti olahraga, alergen, asap, debu, bau menyengat, pilek, virus, emosi, stress, cuaca dan polusi. Tujuan dari studi ini adalah untuk memahami hubungan antara tingkat pengetahuan tentang asma dengan langkah-langkah pencegahan yang diambil oleh penderita asma untuk mencegah serangan kambuhan.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 orang. Kuesioner adalah alat yang digunakan dalam penelitian. Hasil studi ini diproses menggunakan metode *Chi square* untuk analisisnya

Hasil: Dalam penelitian ini, ditemukan hasil uji statistik menggunakan *chi-square* dengan nilai P value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan upaya pencegahan pada penderita asma di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi

Kesimpulan: Ada hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan pada penderita asma di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi.

Kata Kunci : Pengetahuan, upaya pencegahan, penderita asma

Pendahuluan

Asma merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menyerang paru-paru. Dapat terjadi secara kontinu dan terjadi secara mendadak (Fadhila dkk, 2018). Jumlah pengidap asma di dunia mengalami peningkatan menurut *World Health Organization (WHO)* sejumlah 300 juta orang di dunia memiliki penyakit asma dan meninggal sebanyak 225 ribu orang karena yang 80% berada di Negara berkembang pada tahun 2018. Jumlah pengidap asma diprediksi mengalami peningkatan sampai 400 juta pada tahun 2025. (WHO, 2018).

Berdasarkan hasil Survey di Indonesia, prevalensi penderita asma tahun 2018 sebanyak 1.017.290 jiwa dengan menduduki sebagai sepuluh besar yang menyebabkan seseorang kehilangan nyawanya. Penyakit asma secara umum mempunyai tanda dan gejala seperti batuk (dengan atau tanpa lendir), dispnea, takikardi, pernafasan berat dan mengi. Asma biasanya menyerang pada malam hari atau pagi hari (Puspasari, 2019). Pada penderita asma terdapat tanda dan gejala yaitu penderita bernafas lebih cepat dan dalam, gelisah, terdapat otot bantu pernafasan, sesak nafas, adanya wheezing, batuk, sebagian penderita mengeluh nyeri dada, gangguan kesadaran, dan takikardi (Wahid & Suprpto, 2013).

Pengetahuan tentang asma penting diketahui agar pasien dapat mencegah dan tahu cara mengatasi asma ketika kambuh. Ketika klien dan keluarga mengetahui hal yang dapat membuat kekambuhan pada asma maka beberapa hal dapat di hindari seperti olahraga, alergen, asap, debu, bau menyengat, pilek, virus, emosi, stress, cuaca dan polusi (Rita 2018). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Sukabumi pada Jum'at 28 Oktober 2022 dengan metode wawancara pada 5 orang pasien penderita asma. Sebanyak 4 orang berkata tidak tahu terkait tindakan preventif yang penting

untuk dilakukan agar tidak terjadinya kekambuhan pada asma, dan satu orang lainnya tahu terkait informasi tentang asma tapi belum maksimal dalam melakukan tindakan preventif sehingga masih sering timbul kekambuhan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan Tentang Asma Dengan Upaya Pencegahan Pada Penderita Asma di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sukabumi".

Metode

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Pengidap asma yang terdata di Puskesmas Kota Sukabumi bulan September sejumlah 40 jiwa adalah populasi dalam penelitian ini. Karena banyaknya populasi yang didapatkan kurang dari 100 orang responden, sehingga sampel yang digunakan yaitu 100% dari banyaknya populasi yaitu semua penderita asma yang terdata di Puskesmas Kota Sukabumi bulan Oktober sebanyak 40 orang, dengan Teknik total sampling. Memakai uji statistic *Chisquare* sebagai analisa datanya.

Hasil

Hasil Analisis Univariat

Berdasarkan hasil dari tabel 1 didapat jumlah sampel pada penelitian ini dengan responden terbanyak berjenis kelamin perempuan sejumlah 30 orang (75,0%). Usia tertinggi pada responden pada tabel 3 hasil upaya pencegahan pada penderita Asma di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi dengan total sampel 40, sejumlah 12 orang dalam kategori baik berusia usia >40 tahun sebanyak 18 orang (40,0%). Dan mayoritas pekerjaan yang (45,0%). Mayoritas pendidikan terakhir menjadi responden adalah sebagai ibu responden adalah SMA sebanyak 16 orang rumah tangga sebanyak 18 orang (45,0%).

Tabel 1.
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan Terakhir, Status Pernikahan, dan Pekerjaan (n=40)

No	Variable		Jumlah	(%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	10	25,0
		Perempuan	30	75,0
2	Umur	20-25 tahun	2	50
		26-30 tahun	15	37,5
		31-40 tahun	5	12,5
		>40 tahun	18	45,0
3	Pendidikan Terakhir	SD	6	15,0
		SMP	11	27,5
		SMA	16	40,0
		PT	7	17,5
4	Pekerjaan	PNS	5	12,5
		Tani	4	10,0
		Wirawasta	11	27,5
		Pensiunan	2	5,0
		Ibu Rumah Tangga	18	45,0

Berdasarkan tabel 2 hasil kategori cukup sebanyak 13 orang (32,5%), pengetahuan pada penderita asma di dan kategori kurang sebanyak 19 orang Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi dalam

(57,5%), kategori baik sebanyak 8 orang (20,0%), dengan (30,0%), dan dikategorikan cukup sejumlah 13 jiwa yaitu (37,5%), serta masuk klasifikasi kurang sejumlah 19 jiwa yaitu (32,5%).

Tabel 2.
Distribusi Pengetahuan Pada Penderita Asma di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi

Pengetahuan	F	%
Baik	8	20,0
Cukup	13	32,5
Kurang	19	47,5
Total	40	100

Dalam tabel 3, terdapat data tentang upaya pencegahan pada penderita Asma di Puskesmas Sukabumi. Dari total sampel 40 orang, 12 orang (30,0%)

termasuk dalam kategori baik, 13 orang (32,5%) termasuk dalam kategori cukup, dan 19 orang (47,5%) termasuk dalam kategori kurang.

Tabel 3.
Distribusi Upaya Pencegahan Pada Penderita Asma di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi

Upaya Pencegahan	F	%
Baik	12	30,0
Cukup	13	32,5
Kurang	19	47,5
Total	40	100

Pada Tabel 4 didapatkan hasil uji statistik dengan *chi-square* nilai P value yang didapat $0,000 < 0,05$, yang berarti disimpulkan bahwa ada hubungan

pengetahuan dengan upaya pencegahan pada penderita asma di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi

Data Bivariat

Tabel 4.

Distribusi Upaya Pencegahan Pada Penderita Asma di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi

Upaya Pencegahan	F	%
Baik	12	30,0
Cukup	13	37,5
Kurang	19	32,5
Total	40	100

Pembahasan

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh data pengetahuan terhadap penderita asma di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi dengan klasifikasi baik sejumlah 8 orang (20,0%), dengan klasifikasi cukup sejumlah 13 orang (32,5%), dan klasifikasi kurang sejumlah 19 orang (57,5%).

Pengetahuan dapat menurunkan petunjuk kepada pasien agar dapat mengambil keputusan terhadap sikap yang benar, sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit asma yang lebih lanjut (Andayani, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh (Ana, 2015), didapatkan hasil tentang pengetahuan terkait asma dengan pemberian motivasi terhadap klien agar berupaya melakukan tindakan preventif agar penyakit asma tidak kambuh seperti menghindari alergen, stres, emosi, polusi udara, kelelahan, serta olahraga.

Pada hasil distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pasien asma diperoleh pengetahuan tertinggi dikategori kurang. Penyebab pengetahuan buruk salah satu alasannya yaitu terbatasnya jalan masuk informasi, selain itu resiko pengetahuan buruk yaitu karena banyaknya lansia di pedesaan (Salman, et.al., 2020).

Pengetahuan yaitu interpretasi akademis serta efektif (*know-how*) yang hampir semua manusia memilikinya. Pengetahuan begitu pentingnya bagi seseorang sebagai bentuk intelegensi pada orang itu. Pengetahuan bias diabadikan di buku, teknologi, praktik, ataupun tradisi.

Berdasarkan asumsi peneliti, tingkatan pendidikan seseorang

menentukan tingkatan kemampuannya dalam mencerna dan menafsirkan pengetahuan yang sudah didapatkan. Dapat diartikan, pendidikan berpengaruh terhadap mekanisme pendidikan atau edukasi, semakin tinggi tingkat pendidikan pada seseorang maka akan semakin baik tingkat pengetahuannya.

Upaya Pencegahan

Berdasarkan temuan penelitian ini, ditemukan data mengenai efektivitas tindakan pencegahan pada individu yang menderita Asma di wilayah kerja Puskesmas Sukabumi. Sampel yang diambil sebanyak 40 orang, dengan 12 orang (30,0%) tergolong dalam kategori baik, 13 orang (37,5%) tergolong dalam kategori cukup, dan 19 orang (32,5%) tergolong dalam kategori kurang.

Menurut Hasmira W. O, (2016) pencegahan merupakan salah satu hal agar menghindari penyakit asma, upaya preventif yang dapat dikerjakan adalah dengan melakukan kegiatan hidup sehat serta memastikan lingkungan tetap bersih dan terjaga, lalu menghindari hal yang dapat menyebabkan kekambuhan asma dan menggunakan obat asma.

Dalam upaya pencegahan perlunya dukungan keluarga memberikan dukungan penderita untuk menghindari kambuh pada asma yang dimiliki pasien, karena terkadang pasien mengetahui cara mengatasi kambuh pada asmanya, namun kurangnya dukungan serta kemauan. Faktor lingkungan yang baik, dukungan dukungan dari keluarga terutama ketika perawatan pencegahan kekambuhan dan patuhnya pasien atas *advice* dari tenaga kesehatan dalam melakukan upaya preventif bagi penyakit asma itu sendiri

,hal tersebut yang menjadi penyebab jarang kambuhnya asma pada penderita (Hidayati, 2015).

Hal yang dapat dilakukan untuk mencegah hal tersebut, langkah-langkah preventif dilakukan dengan mempertimbangkan persepsi masing-masing orang. Persepsi individu dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, budaya, status sosial, dan pengetahuan yang dimiliki. (Kalsum et al., 2021).

Berdasarkan asumsi peneliti, Responden mulai mengambil langkah pencegahan setelah mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang asma, setelah itu mereka mengambil tindakan. Cara pandang seseorang terhadap kebenaran informasi atau pengetahuan sangat tergantung pada pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Langkah awal dalam mengubah sikap dan perilaku seseorang adalah mengenali dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu diubah, yang kemudian akan menjadi bagian integral dari dirinya.

Analisis Bivariat

Uji statistik chi-square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan yang dilakukan pada orang-orang yang menderita asma di daerah yang ditangani oleh Puskesmas Sukabumi.

Temuan dari penelitian ini diperkuat oleh riset yang dilakukan oleh Ningrum (2012) di Wilayah Kerja Puskesmas Gorang Gareng Taji Kabupaten Magetan. Studi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang penting antara tingkat pengetahuan dengan usaha pencegahan kekambuhan pada pasien asma di Puskesmas Gorang Gareng Taji Kabupaten Magetan.

Pembacaan artikel yang ditulis oleh Darliana (2018) mengungkapkan adanya korelasi antara tingkat pengetahuan tentang penyakit asma dengan usaha pencegahan kekambuhan pada penderita

asma. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan yang disebarkan di masyarakat mengenai asma, dimana beberapa penderita mengakui bahwa mereka belum pernah mendapatkan informasi yang cukup tentang penyakit ini. Akibatnya, pemahaman mereka tentang asma terbatas, yang pada gilirannya berdampak pada ketidakmampuan mereka dalam melakukan upaya pencegahan kekambuhan asma dengan efektif.

Menurut Hasmira W., menafsirkan teks ini, atau memahami artinya, adalah hal penting dalam proses penelitian. Sikap penderita asma dan pengetahuan mereka tentang penyakitnya sangat penting dalam upaya mencegah kekambuhan asma. Pengetahuan ini memberi mereka pemahaman yang kuat dan memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang tepat. Pengetahuan dan informasi mengenai asma sangatlah penting, dan hal ini harus diajarkan kepada orang-orang yang memiliki kondisi ini. Orang-orang tersebut harus diberi pemahaman mengenai faktor-faktor yang dapat memicu serangan asma, serta harus mengetahui bagaimana cara mencegahnya, merawatnya, dan bagaimana obat-obatan asma bekerja. Strategi untuk mengurangi gejala, dampak dari asma, gaya hidup yang dianjurkan, dan risiko kekambuhan asma juga harus dipahami oleh mereka.

Menurut peneliti, pengetahuan sangatlah penting dalam upaya mencegah terjadinya kekambuhan asma. Tingkat pengetahuan seseorang merupakan faktor awal dalam membentuk perilaku, dan jika tingkat pengetahuan rendah, hal ini dapat menjadi faktor risiko dalam timbulnya kekambuhan asma. Kurangnya pengetahuan pada responden mengenai cara mencegah dan menangani kekambuhan asma berarti mereka kurang waspada dan tidak berhati-hati terhadap faktor-faktor risiko yang dapat menyebabkan kekambuhan asma

Kesimpulan

Dari hasil pengujian statistik menggunakan *chi-square*, diperoleh nilai P

value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan upaya pencegahan pada penderita asma yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sukabumi.

Saran

Hasil tersebut dapat menjadi acuan bagi Puskesmas Sukabumi Untuk dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai asma serta mendorong mereka mengadopsi perilaku yang dapat mencegah kekambuhan penyakit ini, diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan mereka terkait penyakit asma. Satu tindakan yang bisa diambil adalah dengan mengedepankan kampanye kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang asma. Hal ini akan membantu individu dalam mencegah terjadinya kekambuhan penyakit asma.

Daftar Pustaka

- Almotairi, (2020). Asthma control and its association with knowledge of caregivers among children with asthma: A cross-sectional study," Saudi Med. J., vol. 41,no. 7, pp. 733–739, 2020, doi: 10.15537/SMJ.2020.7.25167. Ana. (2015). 6 faktor penyebab asma paling utama. diakses tanggal 20 September 2017.
- Andayani, N., & Waladi, Z. (2014). Hubungan tingkat pengetahuan pasien asma dengan tingkat kontrol asma di Poliklinik Paru RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Jurnal kedokteran syiah kuala*, 14(3), 139-145.
- Darlina, (2018). Hubungan Pengetahuandengan Upaya Pencegahan Kekambuhan Asma Bronkhial The Reletionship Between Patients " Knowledge and Their Effort to Prevent the Bronchial Asthma," vol. IX, no. 1, pp. 9–15, 2018.
- Daud dkk, (2017). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kejadian Asma Pada Pasien Asma Bronkial Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuin Ray Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan*, Vol. 8 No. 1, Juli 2017
- Hasmira W. O, (2016). Tinjauan Sikap Keluarga Terhadap Pencegahan Kekambuhan Penyakit Asma, Karya Tulis Ilm., pp. 1–73, 2016.
- Henri Triana, (2014). Hubungan Pengetahuan Pasien Asma Bronkial dengan Upaya Pencegahan kekambuhan Penyakit Asma Bronkial di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan," vol. VII, no. 1, pp. 56–64, 2014.
- Heri, M. (2019). Promosi Kesehatan. Jakarta: EGC.
- Kalsum, U., Nur, A., & Program, N. S. (2021). Description of the Level of Knowlede, Asthma Prevention and Control Effort in Bambu and Binanga Health Center Mamuju District. 1–7
- Kasim dkk, (2019). Hubungan Antara Asap Rokok Dan Alergi Debu Dengan Penyakit Asma Bronkial Di Puskesmas Singgani Kota Palu. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu.
- Maliya, (2012). Hubungan Pengetahuan Tentang Asma Dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan Pada Penderita Asma," Univ.Muhammadiyah Surakarta, 2012.
- Mumpuni, Y. (2013). Cara Jitu Mengatasi Asma pada Anak dan Dewasa. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Mustafa, R., & Ade Irma Nahdliyyah, Ade Irma. (2019).Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kondisi Asma Bronchiale Dengan Modalitas Infra Merah, Chest Fisioterapi Dan Latihan Progressive Muscle Relaxation Di BBKPM Surakarta. 33(1), 22–28

- Mustika, (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orangtua Tentang Asma dengan Frekuensi Kekambuhan Penyakit Asma Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta," vol. 151, pp. 10–17, 2015, doi: 10.1145/3132847.3132886.
- Ningrum. 2012. Hubungan Pengetahuan Tentang Asma Dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan Pada Penderita Asma Di Wilayah Kerja Puskesmas Gorang Gareng Taji Kabupaten Magetan. Naskah Publikasi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Notoatmodjo, S. (2014). metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nur, (2019). Gambaran Arus Puncak Ekspirasi (APE) dan Kontrol Asma pada Pasien Asma. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes. Volume 10 Nomor 3, Juli 2019 p-ISSN 2086-3098 e-ISSN 2502-7778
- Prasetyo, Budi.(2020). Seputar Masalah Asma.Jogjakarta:Penerbit Diva Press.
- Puspitasari, E., & Isnaeni, N. (2019). Pemberian aktivitas bertahap untuk mengatasi masalah intoleransi aktivitas pada pasien chf. Jurnal manajemen asuhan keperawatan, 1-6.
- Ramaiah, Savitri. (2015). Asma Mengetahui Penyebab Gejala dan Cara Penanggulangannya. Jakarta : Bhuana Ilmu Populer.
- Rita, A., & Darliana, D. (2018). Hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan kekambuhan asma bronkhial . Idea nursing journal,
- Septiawati, Dwi. (2018). Analisis Faktor Risiko Kejadian Penyakit Tuberculosis Bagi Masyarakat Daerah Kumuh Kota Palembang. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia, 17(2), pp. 89.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung.
- Tumigolong, G. T. (2016). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Serangan Asma di Kelurahan Mahakeret Barat dan Timur Kota Manado (Internet), tersedia dalam (diakses tanggal 24 November 2016).
- Tumigolung.,G, Kummat., L, Onibala., F. (2016). E-jurnal keperawatan. Hubungan tingkat kecemasan dengan serangan asma pada penderita asma di kelurahan mahakaret barat dan mahakaret timur kota manado. Vol 4. No 2.
- Wahid & Suprpto. (2013). Keperawatan Medical Medical Bedah Asuhan Keperawatan Pada Gangguan Sistem Respirasi. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Waspadji. (2017). Penatalaksanaan DM Terpadu. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- WHO. (2018). WHO | Bronchial asthma [Internet]. WHO. World Health Organization; 2018 [cited 2018 Nov 3]. Available from: <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs206/en/>
- Widjaya, Indriani. (2019). Buku Pintar Atasi Asma.Yogyakarta: Pinang Merah.
- Yuniarti, T., & Rejo. (2020). Hubungan Pendidikan Kesehatan tentang Faktor Penyebab Asma dan Kekambuhan Asma Di RSU Muhammadiyah Delanggu. In Jurnal Ilmu Kesehatan (Vol. 8, Issue 1, p. 15).